

**MANAJEMEN DAKWAH IKATAN DA'I INDONESIA  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

**OLEH**  
**REZA PAHLOVI**  
**NIM. 1416333303**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020 M/ 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736)51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama **Reza Pahlovi** NIM : 1416333303 dengan judul  
**“Manajemen Dakwah Ikatan Da’i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah”**,  
telah diujikan dan dipertahankan didepan tim sidang Munaqasyah Jurusan  
Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**  
Tanggal : **20 Januari 2020**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan  
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam prodi  
Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 20 Januari 2020



**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**  
  
**Dr. Suwarijin, S. Ag, MA**  
**NIP. 1969040219990331004**

**Penguji I**  
  
**H. Jonsi Hunadar, M. Ag**  
**NIP. 197204091998031001**

**Sekretaris**  
  
**Wira Hadikusuma, S. Sos, M.Si**  
**NIP. 198601012011011012**

**Penguji II**  
  
**H. Svukralni Ahmad, MA**  
**NIP. 197809062009121002**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis Oleh Reza Pahlovi, NIM 1416333303 dengan judul "Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah" Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

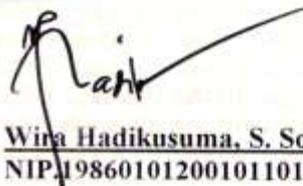
Bengkulu,      Juli 2019

Pembimbing I



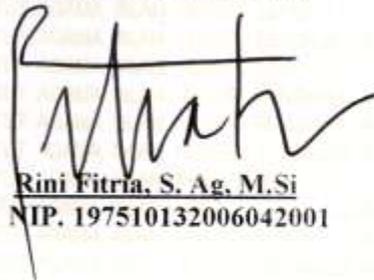
Dr. Suwarjin, S. Ag, MA  
NIP. 196904021999031004

Pembimbing II



Wira Hadikusuma, S. Sos.I, M.Si  
NIP. 198601012001011012

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S. Ag, M.Si  
NIP. 197510132006042001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan Judul “ Manajemen Dakwah Ikatan Da’i Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya .
2. Karya tulis ini murni dan benar - benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing .
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka .
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku .

Bengkulu, Oktober 2019

Saya yang menyatakan



**Reza Pahlevi**

NIM. 1416333303

### MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ  
 اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

(QS. Al-Hujurat: 13)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam untuk Nabi besar kekasih Allah tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Razuli) dan Ibuku (Rusna) yang telah membimbingku, mendukungku, mendo'akanku, menyayangiku, dan memberikan yang terbaik, yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- ❖ Ketiga kakak ku, Effendi, Rosmin Nuryadin, dan Heri Maryanti terimakasih terus berusaha untuk menjadi kakak yang baik, yang selalu membantu mensupport, memberi semangat dan selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini dan tentunya selalu mendo'akan ku.
- ❖ Untuk dosen pembimbing, Bapak Dr. Suwarjin, S. Ag, MA selaku pembimbing I, dan Wira Hadikusuma, S,Sos.I, M.Si selaku pembimbing ke II, dan semua Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dan terutama Dosen Jurusan Dakwah, saya sangat - sangat mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini .
- ❖ Teman-teman seperjuanganku (Nesi Niasari, S.Sos, Wulandari, S.Sos, Rodianti, S.Sos, Sarah Regita A. Cahyani, S.Sos, Laura Vitaloka, S. Sos, Reza Novella, S.Sos, Arjusman Sahedi, Rani Hanifah, S.Sos, Atsco Abdulrahman Halim, S.Sos, Febri Yulian, Mike Alisa Utami, S.Sos, M. arif ). Di Prodi Manajemen Dakwah dan tanpa terkecuali angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah

- ❖ Untuk Almamater kebanggaanku dan negara tercinta yang telah menempahku.

## ABSTRAK

### **Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah Oleh Reza Pahlovi NIM 1416333303**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Manajemen dakwah yang meliputi *planning*, *actuating*, dan *controlling* pada Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah. 2) Dampak manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia bagi masyarakat Desa Pondok Kelapa dan Pasar Pedati di Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Setelah dilakukan pencarian data, pendalaman lalu menganalisisnya maka pertama, bahwa arti penting perencanaan bagi kegiatan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kedua, Pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Ketiga, Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menggerakkan setiap koordinator di bawahnya. Keempat, pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus memiliki arti yang penting bagi susunan kepengurusan.

Adapun dari dampak adanya Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah masyarakat lebih menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari karena Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah menyerukan kaum muslimin, untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

*Kata Kunci* : Manajemen Dakwah, Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sehingga akhir zaman. Beliau telah membuat umat kepada kehidupan yang penuh rahmat serta ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), program prodi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, bimbingan, arahan, dan doa yang telah diberikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Dr.Suwarjin, S.Ag, MA selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. .Wira Hadi Kusuma, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
10. Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah terima kasih atas kerja samanya yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka.
11. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Oktober 2019

Penulis

**Reza Pahlovi**

NIM: 1416333303

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Bataasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi Manajemen .....	14
B. Manajemen Dakwah.....	17
1. Pengertian Dakwah .....	17
2. Manajemen Dakwah.....	18
3. Unsur-unsur Dakwah .....	21
4. Peranan Manajemen Dakwah.....	24
5. Sarana Manajemen Dakwah.....	25

6. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah .....	26
7. Fungsi Manajemen Terhadap Tujuan Dakwah .....	26
8. Tujuan Dakwah Manajemen Dakwah .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisa Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah .....	36
B. Hasil Penelitian .....	42

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi dalam era globalisasi sekarang ini telah membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan umat. Era globalisasi memiliki potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, termasuk memberikan andil pada perubahan sistem dan tata nilai dalam masyarakat Islam. Pengaruh era globalisasi yang memasuki semua sendi-sendi kehidupan memunculkan banyak problem. Kehidupan masyarakat modern dihiasi oleh perilaku yang menyimpang, seperti perjudian, prostitusi, kesenjangan sosial, pelecehan, egois dan tidak peduli. Hal ini membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.<sup>1</sup>

Kerawanan moral dan etik itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena disokong oleh kemajuan alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, keping-keping VCD, jaringan Internet, dan sebagainya. Adanya problem tersebut menunjukkan urgensi dakwah sebagai penjaga moral dan etika masyarakat. Oleh sebab itulah Islam disebut juga agama dakwah. Dakwah adalah salah satu ajaran Islam yang memainkan peran

---

<sup>1</sup>Asep Muhyiddin dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 133

sentral dan strategis dalam kehidupan umat dan masyarakat.<sup>2</sup> Dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia kepada jalan Tuhan. Dalam aktivitas itu paling tidak terdapat beberapa unsur: pengajak, yang diajak, materi ajakan, dan sarana ajakan. Keseluruhan aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul tepat sasaran dan mencapai tujuan. Seorang *da'i* dituntut agar dapat memilih materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwah dan menggunakan sarana yang mempermudah sampainya pesan dakwah sehingga substansi dakwahnya mudah diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan dakwah tersebut direncanakan sebaik mungkin. Karena suatu perencanaan yang baik harus didasarkan pada penelitian yang secara *objektif*. Tahap perencanaan dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah. Jika seorang *da'i* atau suatu lembaga dakwah gagal dalam merumuskan suatu perencanaan dakwah, maka akan mengalami suatu kegagalan dari sebuah proses dakwah.<sup>3</sup>

Para pegiat dakwah saat ini mendapat tantangan yang cukup berat, baik berkenaan objek dakwah maupun sarana yang menopang kegiatan dakwah. Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan. Menyerus seseorang pada agama Islam maknanya adalah berupaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan atau

---

<sup>2</sup>Addul Razak, Dkk, *Mutiara Dakwah*, (Pekanbaru: Majelis Dakwah Islamiyah Provinsi Riau, 2012), h. 4

<sup>3</sup>Asep Muhyiddin dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan ...*, h. 133.

perbuatan yang ditujukandalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. AllahSWT Berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyerukepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Akutermasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S. Fushilat: 33)<sup>4</sup>

Istilah dakwah digunakan dalam Al-Qur’an baik dalam bentuk *fi’il* maupun dalam bentuk *masdar* berjumlah lebih dari seratus kata. Sementara itu Al-Qur’an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan maupun kepada kejahatan yang disertai resiko pilihan dan secara istilah dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan makna dakwah dalam konteks yang berbeda. Secara terminologis dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah, dapat disampaikan serta dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat dan umat sehingga sasaran dapat mengetahui perkara yang benar (*haq*) atau perkara yang salah (*batil*). Peranan dakwah bukan hanya sekedar dapat membedakan antara *haq* dan *batil*, tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyukai perkara yang baik serta dapat menolak apa saja yang buruk. Sekiranya ini dapat diwujudkan dalam masyarakat Islam, sudah

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-‘aliyy\_Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 383

<sup>5</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 242

tentu hasrat kehidupan yang baik didunia dan di akhirat dapat dicapai. Dalam situasi masyarakat sekarang ini, dakwah perlu digerakkan sebagai membimbing manusia ke jalan yang lurus. Oleh karena itu, setiap individu Muslim perlu bergandeng tangan untuk sama-sama melaksanakan usaha dakwah, menyampaikan ajaran Islam serta memberi kesadaran mengenai ketinggian Islam bagi mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya. Untuk itu, setiap Muslim perlu sadar dan perlu membangkitkan diri dalam dakwah, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri masing-masing.

Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) adalah salah satu lembaga dakwah di Indonesia yang cukup ambil peran dalam mengembangkan dakwah Islam di bumi ini terutama pada masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan adalah masyarakat *urban*, yang selalu dihadapi terlebih dahulu oleh kemajuan teknologi dan informasi. Maka, di sinilah peran lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) dalam dakwah perkotaan maupun pedesaan.

Lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Bengkulu Tengah dalam menghidupkan syiar Islam ditengah kehidupan masyarakat pedesaan mempunyai berbagai upaya seperti melakukan planing yang jelas, pengembangan metode, perekrutan, pembinaan terhadap *da'i*, dan lain-lain. Lembaga Dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah organisasi kemasyarakatan (*Ormas*) tempat bergabungnya para *da'i* yang memiliki perhatian serius terhadap perkembangan dan pertumbuhan *da'i* Kabupaten Bengkulu Tengah dengan mengoptimalkan potensi para *da'i* dalam

menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil'alam*, untuk kemaslahatan umat dan bangsa melalui aktifitas dakwah Islamiyah yang membawa rahmat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang dakwah. Lembaga Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berdiri sejak tahun 2005 yang memiliki sekretariat yang terletak di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat 24 pengurus, terdiri dari 4 orang dewan pengurus dan 20 orang pengurus bidang-bidang yakni bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang riset dan kajian, bidang humas dan organisasi, bidang ekonomi dan pembangunan usaha. Adapun kriteria Da'i dalam Ikadi adalah dari yang sukarela dan bias menyatukan visi misi dengan Ikadi. Kegiatan-kegiatan dalam Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah meliputi jadwal khotib, pengajian rutin, pengembangan SDM, pengembangan kegiatan-kegiatan di masjid-masjid.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 243

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Imran Abu, selaku ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 10 September 2018

1. Bagaimana manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana dampak manajemendakwah Ikatan Da'i Indonesia bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Manajemen dakwah yang meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* pada Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Dampak manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia bagi masyarakat Desa Pondok Kelapa dan Pasar Pedati di Kabupaten Bengkulu Tengah

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan dampak manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi pengurus Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) agar selalu memajemen strategi dengan baik dalam menyampaikan dakwah.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, tambahan referensi dan kontribusi dalam bidang Manajemen Dakwah dalam menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah.
2. Kegunaan Praktis
    - a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
    - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

#### **F. Kajian penelitian Terdahulu**

Penulis meninjau beberapa tulisan skripsi yang membahas tentang Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi). Dan beberapa skripsi yang penulis temukan diantaranya:

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Cucu dengan judul Manajemen Dakwah Rasulullah: Analisis Dakwah Nabi di Kota Mekah (IAIN Pontianak, Kalimantan Barat Indonesia). Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana Dakwah Nabi di Kota Mekah (IAIN Pontianak, Kalimantan Barat Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data bersifat deskriptif. Setelah dikaji lebih dalam dengan pendekatan teori manajemen, ditemukan bahwa Nabi Saw. telah menjalankan dakwahnya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Rasulullah Saw. sebagai pemimpin umat, memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan dan strategi dakwahnya, beliau telah mampu

menggerakkan dan memotivasi para sahabat selamamenjalankan dakwahnya sehingga seluruh Jazirah Arab dapatmenerima kehadiran Islam.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Syamsul Rizal dengan judul Manajemen dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana Manajemen Dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat, bagaimana metode Manajemen Dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatifdengan analisis data bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran, dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu pertama, Perencanaan (*planing*) yang terdiri dari: a) Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen; b) memiliki program secara tertulis; c) Mempunyai jadwal perkembangan dakwah yang jelas; d) Mempunyai aturan dakwah yang akurat; dan e) Adanya transportasi para da'i. Kedua, Pengorganisasian (*Organizing*). Dalam pengorganisasian yang dilakukan Ikadi Kota Pekanbaru, terdiri dari: a) Adanya Struktur organisasi; dan b) adanya susunan kepanitian. Ketiga,

---

<sup>8</sup>Cucu, *Manajemen Dakwah Rasulullah: Analisis Dakwah Nabi di Kota Meka*”, Skripsi (IAIN Pontianak, Kalimantan Barat Indonesia, 2016) diakses melalui <http://journal.stainkudus.ac.id>, diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 15.00

Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan yang dilakukan Ikatan Da'i Indonesia terdiri dari: pengawasan pelaksanaan.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh Saiful Hamid dengan judul Skripsi Sistem Pengkaderan Da'i Ikadi (Ikatan Da'i Indonesia) Dalam Memenuhi Kebutuhan Da'i di kota Pekanbaru. Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana system yang diterapkan oleh Ikadi dalam memenuhi kebutuhan dakwah di kota pekanbaru. Teknik analisis data yaitu analisis data diskriptif kualitatif atau pemaparan dan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak dengan angka. Hasil analisis yang telah penulis lakukan menyatakan bahwa Ikadi dalam melakukan pengkaderan sangatlah sistematis, hal ini dapat dilihat dari input, proses, sampai pada outputnya. Antara satu unsur tidak bisa dipisahkan dengan unsur yang lain, karena setiap unsur saling berkaitan. Apabila salah satu unsur hilang atau cacat, maka kegiatan pengkaderan ini tidak akan berhasil sesuai dengan rencana. Dengan proses yang sistematis ini maka tercipta/lahirlah da'i-da'i professional yang bisa siap terjun langsung kemasyarakat untuk menegakkan syariat Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Syamsul Rizal, "Manajemen Dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat", Skripsi, (Riau: UIN Sultan Sarif Kasim, 2011), h. i. Diakses melalui [http://repository.uin-suska.ac.id/129/1/2011\\_201126.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/129/1/2011_201126.pdf), diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 15.00

<sup>10</sup>Saiful Hamid, "Skripsi Sistem Pengkaderan Da'i Ikadi (Ikatan Da'i Indonesia) Dalam Memenuhi Kebutuhan Da'i Di Kota Pekanbaru", Skripsi, (Riau: UIN Sultan Sarif Kasim, 2011), h. i. Diakses Melalui <https://anzdoc.com/skripsi-sistem-pengkaderan-da-i-ikadi-ikatan-da-i-indonesia-.html>, diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 15.00

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan penelitian penulis secara umum pokok pembahasannya sama dengan penelitian di atas yaitu tentang Da'i Ikadi (Ikatan Da'i Indonesia) tetapi dalam penentuan rumusan masalah berbeda karena penulis lebih fokus membahas pada bagaimana manajemen dan dampak manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) bagi masyarakat kabupaten Bengkulu tengah karena itu penulis memandang penelitian yang akan penulis terdapat perbedaan dengan ketiga peneliti di atas.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang menjelaskan tentang manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) bagi masyarakat kabupaten Bengkulu tengah, Rumusan masalah menjelaskan tentang "Bagaimana manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah" dan "Bagaimana dampak dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah", batasan masalah manajemen dan dampak dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari: kajian tentang manajemen dakwah yang menjelaskan pengertian manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, sejarah manajemen dakwah, peranan manajemen dakwah, sarana manajemen dakwah, ruang lingkup kegiatan

manajemen dakwah, fungsi manajemen terhadap tujuan dakwah, tujuan dakwah terhadap manajemen dakwah.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, teknik penentuan informan, tempat dan waktu Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

Bab IV pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang sejarah Ikadi Bengkulu Tengah, Visi misidan tujuan Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah, manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah, dampak manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Bab V pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran selama penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara epistemologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang artinya ketatalaksanaan, dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tauzhim* yang merupakan suatu tempat menyimpan segala sesuatu. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkaran yang berubah. Sedangkan dalam bahasa sederhananya pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai tujuan, Pada pengertian diatas terdapat tiga dimensi yang penting yaitu, 1) manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh pengelola, 2) kegiatan yang dilakukan bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan, 3) manajemen dilakukan oleh organisasi sehingga tujuan organisasi akan tercapai.<sup>11</sup>

Agama Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Secara kualitas

---

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk pembebasan individu atau masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaitaniah dan kejahatan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu, dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajaran agar diaktualisasikan dalam sikap, berfikir dan bertindak.<sup>12</sup>

Dalam konteks ini maka pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespons nilai-nilai yang masuk melalui berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Dakwah juga harus menampilkan Islam sebagai icon rahmat semesta bukan saja pada aspek kehidupan bagi umat islam tetapi juga umat yang lainnya sebagai keuniversalnya.<sup>13</sup> Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikannya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45.

<sup>13</sup> Syalabi Adil, *Dari Hati ke Hati: Pesona Dakwa Islam*, terj. Ali Murtadho, (Jakarta: Cendikia, 2016), h. 28

<sup>14</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45.

## 2. Fungsi Manajemen

Menurut Terry fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan)<sup>15</sup> :

### a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Proses Perencanaan Proses perencanaan berisi langkah-langkah: Menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.<sup>16</sup>

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (goals) dan rencana (plan). Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi.

---

<sup>15</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

<sup>16</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.<sup>17</sup>

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan.<sup>18</sup>

Tujuan Perencanaan yaitu untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial, untuk mengurangi ketidakpastian, untuk meminimalisasi pemborosan dan untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

---

<sup>17</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

<sup>18</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

Rencana dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut: pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas, fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya, stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya, ada dalam pertimbangan, dan meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.<sup>19</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan

---

<sup>19</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.<sup>20</sup>

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Fungsi manajemen dalam dakwah bertujuan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan dimiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan orang orang dalam organisasi. Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan berupa dana, personel, materi, media dan informasi.<sup>22</sup>

## **B. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara epistemologi, Dakwah berasal dari bahas arab *taitu da'a, yat'u, da'wan, du'a* yang artinya mengajak atau menyeru, memanggil, seruan dan permohonan. Dalam Al-Quran dakwah diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun mashdar sebanyak dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang

---

<sup>20</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

<sup>21</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

<sup>22</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

disertai dengan resiko masing-masing. Secara epistemologis dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Para ulama mendefinisikan secara bervariasi antara lain : Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran islam termasuk amr ma'rif nahi mungkar. Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeluruh, mengajak memnaggil untuk beriman kepada Allah.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik menjadi lebih baik.<sup>24</sup>

## 2. Manajemen Dakwah

Secara klasik manajemen muncul ribuan tahun lalu ketika manusia sudah melakukan sebuah pengorganisasian yang diarahkan kepada orang-orang yang bertanggung jawab atas perencanaan, pemimpin dan pengendalian kegiatan manusia. Manajemen klasik dimulai sejak zaman prasejarah dan berkembang bersamaan dengan perkembangan manusia. Hal ini didasarkan pada zaman manusia mesopotomia yaitu masyarakat yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Pada waktu itu mata

---

<sup>23</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ..., h. 46.

<sup>24</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ... h. 48.

uang logam digunakan sebagai alat tukar menukar dalam mengatur perdagangan. Mesir kuno sebagai salah satu peradapan dunia yang tercatat dalam “pepipus” yang dikenal dengan keajaiban piramidanya. Beralih keromawi kuno yang merupakan kebanggaan dari Romawi Kuno dengan maha karya “Cecero” yang menggunakan konsep administrasi dan konsep demokratos yang merupakan idaman masyarakat modern.<sup>25</sup>

Sementara itu sejarah perkembangan manajemen dunia tumbuh dan perkembanag pesat karena dibuthkan untuk mengatur dan bekerja sama secara simbolis dalam dunia industri, pertanian, pendidikan dan lain lain. Sebagai perintis ilmu manajemen, Adam Smith menerbitkan sebuah doktrin klasik, dimana ia mengemukakan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh organisasi atau masyarakat yang melakukan pembagian kerja. Pengaruh lain terjadi pada saat revolusi industri di Inggris, sumbangan penting dalam dunia manajemen adalah terjadinyaproses pengambilalihan tenaga mesin dengan cepat menggantikan tenaga manusia, yang pada gilirannya menjadikan produksi lebih ekonomis.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam prinsip manajemen Islam, dalam sejarah perkembangannya manajemen dipengaruhi oleh agama, tradisi, adat istiadat dan sosial budaya. Maka islam dalam memandang manajemen berdasarkan teologi, yakni pada dasarnya manusia memiliki potensi positif yang dilukiskan dengan istilah hanif. Sebagaimana telah dijelaskan dlam Hadist Qudsi yang artinya,” sesungguhnya telah kuciptakan hamba-hambaku

---

<sup>25</sup> H.M Arifin, *Psikolog Dakwah*, Cet. II; (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 55.

<sup>26</sup> Akram Raidha, *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, terj, Burhanudin, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2013), h. 38.

berwatak hanif, kemudian setan datang kepa mereka, maka disesatkan mereka dari agama mereka”.<sup>27</sup>

Dalam Hadis Qudsi diterangkan bahwa, jika manusia melakukan perbuatan yang jelek, maka hali itu merupakan pengaruh dari dirinya sendiri yang datang dari luar dirinya, sebab dirinya tak mampu menghasilkan sesuatu yang jelek. Sedangkan dalam watak hanif ini akan mengiringi manusia pada sifat dasrnya yaitu cenderung untuk memilih yang baik dan benar dalam kehidupannya.<sup>28</sup>

Al-Quran juga menerangkan pokok-pokok ajaran yang merupakan prinsip dasar manajemen. Di mana di dalam akan tergambar ajaran mengenai hubungan manusia dengan kholiqnya dan terdapat ajaran mengenai prinsip cara memimpin, mengelola, serta mengatur kehidupan. Dalam tauhid manajemen merupakan sebuah teknik untuk mengelola supaya tidak lepas dari ubudiyah dan mu’amalah merupakan sebuah aspek tauhid yang harus dioercayai dan diyakini. Pada masa Rosulullah, banyak teladan dalam manajemen dari kehidupan dakwah rosulullah. Melauli petunjuk Allah SWT Rosulullah mulai melakukan aktivitas dakwahnya secara hierarki. Dengan cara mengajak keluarga dekat kemudian pengingat kaumnya, pengingat Bangsa Arab, dan yang terakhir beliau pengingat

---

<sup>27</sup> Akram Raidha, *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, terj, Burhanudin, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2013), h. 38.

<sup>28</sup> Ali Bin Umar Bin Ahmad Baduduh, *Pilar-Pilar Keberhasilan Seorang Da’*, terj, Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, (Solo: Fatiha, 2013), h. 198.

seluruh alam. Secara keseluruhan aktivitas dakwah Rasulullah telah termanjerial.<sup>29</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah. *Maddah* adalah Isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Wasilah adalah media, alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. *Thariqoh* adalah cara yang ditempuh atau ditentukan yang jelas untuk mencapapai suatu tujuan secara sistem, tata fikir manusia. dan *Atsar* adalah efek dari penyampain dakwah oleh da'i terhadap individu atau masyarakat. Unsur-unsur tersebut adalah :<sup>30</sup>

#### 1. Dai (subyek dakwah)

Yang dimaksud dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling penting bagi seorang dai adalah masalah moral atau akhlak, budi pekerti.

---

<sup>29</sup> Akram Raidha, *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, terj, Burhanudin, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2013), h. 38.

<sup>30</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 67.

## 2. Mad'u (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu :

- a. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- b. Sasaran dakwah di lihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c. Sasaran dakwah di lihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- d. Sasaran dakwah di lihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e. Sasaran dakwah di lihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- f. Sasaran dakwah di lihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g. Sasaran dakwah di lihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya

## 3. Materi Dakwah

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah adalah materi dakwah: materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. materi-materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak lepas dari dua unsur utama ajaran Islam, al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW atau hadits Nabi. Tekanan utama materi dakwah tidak lepas dari aqidah, syari'ah dan akhlak. Dari bidang akidah meliputi keimanan atau kepercayaan kepada Allah, tauhid. Dari bidang syari'ah meliputi ibadah, muamalah, hukum perdata, hukum pidana. Dan dari bidang akhlak meliputi akhlak terhadap khalik, akhlak terhadap makhluk.

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting perannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

#### 5. Media Dakwah

Media dakwah yaitu peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui televisi, radio, surat kabar dan berbagai macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya

menjangkau khalayak di berbagai tempat, sehingga lebih efektif. Para mubaligh, aktivis dan umat Islam pada umumnya selain tetap harus melakukan dakwah bil lisan (ceramah, tabligh dan khotbah) dapat pula harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil qalam (melalui pena atau tulisan) di media cetak, melalui rubrik kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid.<sup>31</sup>

#### 4. Peranan Manajemen Dakwah

Dalam era modern sekarang ini, dirunjukkan dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Pada masa ini penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengetasi problema tersebut perlu adanya ilmu manajemen. Sementara itu, Christher J. Barnard mengemukakan “ Tidak ada suatu hal unntuk akal modern seperti sekarnng ini yang lebih penting adri administrasi dan manajemen”. Ajaran islam adalah konsepsi yang sempurna dn komperhensgip. Karena meliputi aspek kehidupan manusia, betapa ppun garis besarnya saja, baik yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Sebagaiman diterangkan dalam surat Al-Maidah : 3 yang artinya “ Pada hari ini telah aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepada-Mu nukmat-Ku, dan telah kuridhai islam sebagai agamamu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 68.

<sup>32</sup> Akram Raidha, *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*, terj, Burhanudin, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2013), h. 39.

Menurut Mitzbererg peranan manajerial dapat diklasifikasikan dalam berbagai kegiatan yaitu 1) berkaitan dengan hubungan antar pribadi, 2) Berkaitan dengan informasi, 3) Berakaitan dengan penganbialan keputusan.<sup>33</sup>

## 5. Sarana Manajemen Dakwah

Diantara sarana-sarana manajemen yang bersifat manajerial yang paling penting adalah 1) Manajemen dengan pengaturan yaitu manajemen yang didasarkan pada sikap berlebih lebihan tanpa memikirkan aspek keluar, 2) Manajemen reaksi, manajemen yang disasarkan pada aspek menunggu reaksi pihak lain, 3) Manajemnen krisis , merupakan sebuah manajemen yang bersifat insidental, 4) Manajemen bertujuan, manajemen yang dibangun berdasarkan sikap memperliahtkan tujuan kepada kariawan, 5) Manajemen mengakah, Manajemen dengan strategi mundur dalam melakukan posisi. Sedangkan sarana manajemn yang bersifat aplikatif meliputi :

- a. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas atau memadai.
- b. Pengadaai informasi yang tepat dan akurat
- c. Pengadaan alat-alat pendukung
- d. Pengadaan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan serta dengan kondisi mad'u

---

<sup>33</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 2014) h. 69.

- e. Dukungan finansial untuk pendukung sesuai aktifitas lembaga dakwah.<sup>34</sup>

## 6. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah

Ruang lingkup manajemen dakwah dalam tataran ruang lingkup manajemen merupakan sarana atau alat pembantu dalam aktivitas dakwah itu sendiri. Karena pada dasarnya sebuah aktivitas dakwah itu kan timbul probelm yang sangat kompleks. Dalam konteks ini , maka perlu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau orgaanisasi dakwah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tiga komponen yang mempenagruhi aktivitas dakwah diantara :1) keberadaan sesoarang, 2) materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, 3) *mad'u* dalam kegiatan dakwah harus jelas sasarannya. Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan manajemen sislam, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan yang sempurna.<sup>35</sup>

## 7. Fungsi Manajemen Terhadap Tujuan Dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan dimiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanan orang orang dalam organisasi. Manajemen

---

<sup>34</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

<sup>35</sup> Jawahir Tantowi,. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Cet.1; (Jakarta: Pustaka Al Hasan, 2013) h.67.

juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan berupa dana, personel, materi, media dan informasi.<sup>36</sup>

## 8. Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah

Merupakan keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang telah dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target target tertentu untuk dicapai jangka waktu tertentu juga. Adapun karakteristik tujuan dakwah adalah sesuai, berdimensi waktu, layak, luwes, bisa difahami. Dalam firman-Nya dalam surat adz- Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

artinya “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. Dari arti ayat tersebut dapat diambil makna bahwasannya memanggil kita kepada tujuan hidup hakiki yakni menyembah Allah.<sup>37</sup>

Tujuan umum dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama, diman seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Dalam Al-Quran tujuan dakwah

<sup>36</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-'aliyy\_Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 383.

adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet.I; (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 66.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu<sup>39</sup>. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat *factual*.

1. Dilakukan dengan *survey*, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat histories dan ekperimental.
2. Mencari informasi *faktual* yang dilakukan secara mendetail.

---

<sup>39</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 67

<sup>40</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 90

3. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
4. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif sebagaimana dinyatakan oleh dua pengertian ini membuka peluang lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena yang tengah terjadi mengenai Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu Penelitian pada tanggal 19 Februari-19 Maret 2019.

### C. Informan Penelitian

Sumber informasi/informan adalah pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan penelitian akan dilakukan overview dengan memberikan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Selanjutnya barulah ditentukan subyek/informan. Informasi awal dipilih orang yang dapat “membuka jalan untuk menentukan informan berikutnya dan berhenti apabila data yang dibutuhkan sudah cukup”.

Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan informan adalah:

1. Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah 2 orang
2. Minimal 2 tahun menjadi pengurus Ikadi di Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah 3 orang
4. Bersedia menjadi informan penelitian.

### D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari pengurus Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah yang mengetahui tentang Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) di Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 2. SumberData Sekunder

Pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang tersedia yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti lakukan pada pengurus Ikadi di Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi yakni, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung obyek penelitian disertai dengan pencatatan yang diperlukan. Observasi dilakukan langsung kepada informan yaitu pengurus Ikadi di Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Wawancara mendalam yakni, dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan. Wawancara dilakukan dengan lansung kepada informan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kegiatan subjek pada saat komunikasi berlangsung, melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti yang peneliti dapatkan dari pengurus Ikadi Bengkulu Tengah. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang didapat dari informan, yakni salah satunya ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Data berupa dokumen-dokumen berupa jumlah pengurus, masa kerja dan juga laporan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Ikadi di Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **F. Teknik Keabsahan data**

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

Teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi dimana triangulasi ini terdiri dari:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan yaitu pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan yang didapat di pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk menggambarkan hasil penelitian tentang pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.

## G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:<sup>41</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di

---

<sup>41</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik. Reduksi berguna untuk merangkum seluruh hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di lapangan tentang manajemen dakwah Ikadi Kanupaten Bengkulu Tengah.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data hasil wawancara kepada pengurus Ikadi di Kabupaten Bengkulu Tengah tentang manajemen dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

##### **1. Sejarah**

Lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Bengkulu Tengah dalam menghidupkan syi'ar Islam ditengah kehidupan masyarakat pedesaan mempunyai berbagai upaya seperti melakukan planing yang jelas, pengembangan metode, perekrutan, pembinaan terhadap *da'i*, dan lain-lain. Namun dari pada itu, kegagalan dan rintangan semakin mungkin terjadi, disebabkan karena pendidikan yang lemah, kurangnya berpengalaman dalam dakwah, muballigh yang kurang menguasai media dakwah, kurangnya kesadaran untuk berdakwah, kurangnya sarana dan prasarana pendukung jalannya dakwah, terbatasnya dana, dan lain-lain.<sup>42</sup> Lembaga Dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah organisasi kemasyarakatan (*Ormas*) tempat bergabungnya para *da'i* yang memiliki perhatian serius terhadap perkembangan dan pertumbuhan *da'i* Kabupaten Bengkulu Tengah dengan mengoptimalkan potensi para *da'i* dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*, untuk kemaslahatan umat dan bangsa melalui aktifitas dakwah Islamiyah yang membawa rahmat. Ikadi kabupaten Bengkulu Tengah sudah dua kali melakukan pergantian ketua, yang pertama adalah Ust. Heri Kusmawan, S.Ag dan yang kedua adalah Imran Abu, SKM tahun 2005-2016.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Imran Ab 36  
25 Februari 2019.

kadi Bengkulu Tengah, pada tanggal

## **2. Letak Geografis Sekretariat Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah**

Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah terletak di desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu. Dari arah pusat kota Suprpto simpang Lima kearah Kampung Bali lurus melewati SPBU Kandang Limun, UNIB depan, Sungai Hitam Pekik Nyaring, Pasar Pedati tepatnya sekitar 50 meter dari gapura wisata Sungai Suci sebelah kiri. Sedangkan dari arah IAIN Bengkulu melewati Hibrida ujung mengarah ke lampu merah Panorama simpang SLB belok kiri, kemudian lurus melewati lampu merah KM 7 belok kanan KM 6,5, lurus ketemu lampu merah Padang Harapan, lalu jalan Tanah Patah menuju simpang Skip, Padang Jati kearah pusat kota Suprpto simpang lima kearah Kampung Bali lurus melewati SPBU Kandang Limun, UNIB depan, Sungai Hitam Pekik Nyaring, Pasar Pedati tepatnya sekitar 50 meter dari gapura wisata Sungai Suci.

## **3. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

### 1) Visi

Menjadi Lembaga Profesi Da'i yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.<sup>43</sup>

### 2) Misi

---

<sup>43</sup> Profil Ikatan Dakwah Indonesia (Ikadi) tahun 2017

1. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.
2. Membangun sikap hidup berislam yang rahmatan lil'amin.
3. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
4. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.
5. Meningkatkan kemampuan dan peran da'i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>

#### 4. Tujuan

Adapun tujuan Ikadi Kabepaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Membina umat Islam dengan akidah, ibadah dan akhlak karimah.
- b. Memberi pemahaman dan kesadaran umat akan ajaran Islam yang rahmatan lil'amin.
- c. Mengkokohkan ukhuwah Islamiyah, kebersamaan walau tinggal di desa terpencil atau daerah pedalaman.

#### 5. Program Kerja

Adapun program kerja Ikadi Kabepaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

No.	Program
-----	---------

---

<sup>44</sup> Profil Ikatan Dakwah Indonesia (Ikadi) tahun 2017

a.	Khutbah Jumat
b.	Kultum Ramadhan
c.	Taklim Rutin Masjid
d.	Ceramah Peringatan Hari Besar Islam

## 6. Struktur Organisasi Pengurus Daerah Ikatan Da'I Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah

Dewan Penasehat

- a. Kakan Kemenag Kab. Bengkulu tengah
- b. Ketua MUI Bengkulu Tengah
- c. M. Edi, M.Pd
- d. Heri Kuswawan, Shi
- e. Ali Barakah

Dewan pengurus

Ketua : Imram Abu, SKM

Sekretaris : Poniran, M.PdI

Wakil Sekretari : Ahadinul Mubin, S.Sos

Bendahara : H. Widodo, S.Pd

Bidang-bidang

a. Bidang pendidikan

Ketua : Rahliyanto, S.Pd

Anggota : Sagung Tri Kuncahyo, S.Si

Anggota : Eko Teguh Wibowo, S.Pd

- Anggota : Helem Parman, S.Pd
- b. Bidang Da'wah
- Ketua : Hadiyantori, S.Pdi
- Anggota : Syaifurrahman
- Anggota : M. Alwi
- Anggota : Senopati, S.Pd
- c. Bidang Riset dan Kajian
- Ketua : Mudiar Efendi
- Anggota : AA. Syafaat, S.Ag
- Anggota : Saepudin, S.Pdi
- Anggota : Isnan Ibrahim, S.Pd
- d. Bidang Humas dan Organisasi
- Ketua : Ustad Syukur Rahmad, Amd
- Anggota : Sulisriyanto
- Anggota : Hasan Rudi Efendi
- Anggota : Zubaidi, SE
- e. Bidang Ekonomi dan Pengembangan Usaha
- Ketua : Purnawarman
- Anggota : Ocim, SE. M.Si
- Anggota : Maulana Sudira, SP
- Anggota : Ahmad Zaki

## **7. Sifat dan Ciri-ciri Keorganisasian**

Sifat dan ciri-ciri keorganisasian Ikadi yaitu

- a. Ikadi merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat ke-Islam-an yang diwujudkan dalam bentuk ukhuwah dan silaturahmi dalam membina dan mengembangkan ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (saling menolong), dan tausiat (saling berwasiat) di jalan kebenaran guna memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa serta mengangkat harkat dan martabat umat manusia.<sup>45</sup>
- b. Ikadi adalah organisasi berciri keterbukaan dalam penerimaan anggota, menampung aspirasi, partisipasi, prakarsa, dan dinamika anggota.<sup>46</sup>
- c. Berciri kemandirian yang dicerminkan dalam sikap organisasi yang memiliki otonomi dalam pemikiran, pengambilan keputusan, penyelenggaraan kegiatan secara amal jama'i terutama bertumpu pada kemampuan pemikiran, upaya, dan sumber daya sendiri sesuai dengan program yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>
- d. Berciri kekeluargaan yang diimplementasikan pada pengembangan wawasan kebangsaan dan kebersamaan untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan da'i serta berpartisipasi dalam pemersatu umat, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>48</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

---

<sup>45</sup> Profil Ikatan Dakwah Indonesia (Ikadi) tahun 2017

<sup>46</sup> Profil Ikatan Dakwah Indonesia (Ikadi) tahun 2017

<sup>47</sup> Profil Ikatan Dakwah Indonesia (Ikadi) tahun 2017

<sup>48</sup> Profil Ikatan Dakwah Indonesia (Ikadi) tahun 2017

## **1. Manajemen Dakwah IKADI Kabupaten Bengkulu Tengah**

Mayoritas penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah beragama Islam. Mereka tersebar di desa dan daerah pedalaman. Di antara mereka ada yang sudah Islam sejak lahir, tapi ada juga yang baru masuk Islam setelah dewasa. Pembinaan bagi mereka belum berjalan dengan baik. Terlebih lagi bagi mereka yang berada di desa-desa terpencil atau pedalaman, tidak saja belum terbina secara baik, bahkan belum memperoleh perhatian sama sekali. Maka IKADI Kabupaten Bengkulu Tengah melakukan manajemen dakwah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Program pada Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

Perencanaan memiliki arti penting bagi suatu organisasi demi berlangsungnya roda organisasi, termasuk yang ada di Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Arti penting perencanaan bagi kegiatan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Disamping itu, dengan adanya perencanaan masing-masing anggota dapat memberikan sumbangsih pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja yang ingin diimplementasikan pada masa periode tertentu. Untuk merencanakan kegiatan yang baik terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan agar perencanaan yang disepakati benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Hasil wawancara kepada ketua Ikadi dan pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Bapak Imran Abu, SKM

“Biasanya dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin kami menggunakan berbagai masjid karena digilir tempat pengajiannya

terkadang di masjid lama dan terkadang di masjid baru, tergantung kesepakatan para anggota jika ingin melaksanakan kegiatan”<sup>49</sup>

Pengurus Ikadi dengan bapak Widodo

“Waktu kegiatan pengajian rutin sesuai dengan kesepakatan, setiap hari Ahad dilaksanakan, namun seiring dengan berjalanya waktu dikarenakan ketua Ikadi ingin juga bergabung di setiap melaksanakan pengajian Akhirnya jadwal kegiatan di rubah menjadi setiap hari jum’at sore”<sup>50</sup>

Mulai tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah selama ini adalah: 1) mengadakan rapat pembentukan panitia ketika akan ada even kegiatan, 2) mengadakan rapat panitia kegiatan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, 3) menelaah dan melihat kembali persiapan yang telah disiapkan oleh panitia dalam menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) seminggu sebelum pelaksanaan mengadakan rapat persiapan panitia, 5) sehari sebelum kegiatan berlangsung diadakan koordinasi antar semua koordinator dan anggota Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menyiapkan kegiatan dan menyisir hal-hal apa saja yang dirasa masih kurang dan 6) dan ketika hari pelaksanaan kegiatan semua anggota dan panitia diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dan aktif bekerja sesuai amanah yang telah diberikan kepada mereka. Seperti organisasi pada umumnya, Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki beraneka ragam kegiatan seperti: 1) mengadakan kegiatan tadarus setelah salat duhur dan salat tarawih di bulan Ramadan, 2) mengadakan khatmil Quran dan buka bersama dengan semua anggota dan anak-anak yatim di Kabupaten Bengkulu Tengah,

---

<sup>49</sup>Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

<sup>50</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

3) mengadakan santunan anak yatim piatu, 4) mengadakan kegiatan “*Out Bond Religi*”, 5) mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional).

Tujuan kegiatan yang direncanakan di Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menghidupkan dan meramaikan kegiatan masjid. Selain itu untuk menjalin silaturahmi (ukhuwah islamiyah) antara anggota Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan masyarakat dan untuk mensyi’arkan agama Islam khususnya menyeru masyarakat dan pemuda untuk selalu meramaikan dan memakmurkan masjid.

Perencanaan program yang direncanakan oleh Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tampak sudah dilakukan cukup baik.<sup>51</sup> Hal ini dilihat dari adanya rapat-rapat sebelum pelaksanaan kegiatan, mereka sudah merencanakan terlebih dahulu dan menginventarisir kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Seperti kegiatan tadarus di bulan Ramadan, khatmil Quran dan buka bersama, santunan anak yatim piatu, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah juga sudah menetapkan tujuan didirikannya organisasi ini yaitu untuk menghidupkan dan meramaikan kegiatan masjid serta untuk menjalin silaturahmi (ukhuwah islamiyah) dengan masyarakat sekitar. Yang perlu diperhatikan, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan

---

<sup>51</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan.

Perencanaan dalam arti formal merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Kebutuhan perencanaan berlaku pada semua tingkat manajemen dan semakin tinggi tingkatannya, perencanaan mempunyai kemungkinan dampak paling besar atas keberhasilan organisasi.<sup>52</sup>

#### **b. Pengorganisasian pada Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah telah melakukan perencanaan dengan cukup baik.<sup>53</sup> Rencana yang baik harus diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula. Pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Disamping itu, agar kegiatan yang tersusun dengan rapi dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai rencana. Ada langkah-langkah yang harus ditempuh agar pengorganisasian kegiatan pada Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dapat terwujud. Diantaranya mengajak para anggota Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah untuk musyawarah, penunjukkan panitia dan melaksanakan kegiatan. Berikut adalah wawancara kepada pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

<sup>53</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

“Melaksanakan pengajian rutin setiap hari jum’at satu kali dalam sepekan, program ini terlaksana dengan baik karena pengajian merupakan ruhnya pertahanan Islam”<sup>54</sup>

“Mengoptimalkan muballigh di Kabupaten Bengkulu Tengah. Program tersebut terlaksana, karena banyak dari warga anggota Ikadi yang bisa menyampaikan materi dakwahnya dengan baik kepada masyarakat dan cara menyampaikan dengan penuh landasan yang kuat dan bisa diterima oleh jamaah”<sup>55</sup>

Suatu organisasi pastinya memiliki bidang-bidang yang mengurus kegiatan atau dengan kata lain adanya departemen-departemen yang menjalankan roda organisasi. Proses mengorganisasi, meliputi usaha mempersiapkan: definisi dan distribusi tanggung jawab dan tugas-tugas para pimpinan dan penyediaan personalia, pencatatan macam-macam hubungan normal yang ada antara kepentingan individu, pola pertanggungjawaban dan jalur kontak secara teori serta memformulasikan prosedur standar, metode kerja yang dipilih, dan instruksi-instruksi pelaksanaan sesuai standar teknik.

Pendistribusian tanggung jawab dan tugas-tugas organisasi sudah dimiliki oleh Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah telah memiliki bidang-bidang: seperti bidang PHBI: yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan PHBI, Bidang PHBN: yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan PHBN, Bidang Pendidikan: yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan pendidikan, bidang-bidang yang ada harus diisi dengan personal yang baik seperti loyalitas, tanggungjawab, dan yang terpenting adalah mau diajak maju berjuang memajukan masyarakat dalam hal

---

<sup>54</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

<sup>55</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

ini sudah memiliki koordinator untuk masing-masing kegiatan yang berbeda. Yang terpenting adalah mengaktifkan semua komponen yang ada sehingga roda organisasi berjalan dengan baik.

Penempatan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya. Artinya, adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang ingin dicapainya. Diperlukan berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat berbagai kegiatan akan diselenggarakan, tetapi juga tata krama yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi ketika berinteraksi dengan orang lain, baik dalam satu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada. Dengan adanya koordinator dari setiap departemen adalah masing-masing orang yang bertugas dalam tiap-tiap bagian memusatkan perhatiannya kepada bagiannya itu saja dan akibatnya dari mereka diharapkan adanya keahlian yang mendalam dalam lapangan masing masing yang terpenting dalam berorganisasi harus memiliki prinsip-prinsip organisasi supaya organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Setiap organisasi harus menyusun pedoman-pedoman yang dapat digunakan sebagai aturan dalam berorganisasi yang ditujukan bagi semua pengurus dan anggotanya.<sup>56</sup>

Terbentuknya Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu ingin adanya sebuah wadah para *da'i* dalam mengajak dan menyampaikan ajaran Islam

---

<sup>56</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

tanpa mengikuti atau bergantung pada lembaga-lembaga yang sudah ada, seperti hasil wawancara berikut:

“Awal terbentuk jadinya ingin ada wadah bagi orang-orang yang mau berdakwah tapi yang tidak menggunakan ataupun tidak dalam artian tidak mengikuti lembaga-lembaga yang sudah ada, intinya ingin independen, ya nanti semua orang yang berkemampuan untuk dakwah itu bisa dilakukan disitu, jadi orang itu boleh dari Muhammadiyah boleh dari NU dari manapun boleh, jadi bekerja sama untuk berdakwah menjadi da’i”.<sup>57</sup>

Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menyampaikan dakwah Islam dan mengajak umat kepada jalan yang benar, serta sebagai wadah terlahirnya para *da’i* yang dapat membawa perubahan kepada kebaikan. Demikian juga yang dilakukan oleh Ikadi, dalam kiprahnya selama sepuluh tahun berdiri telah banyak kegiatan yang dilakukan seperti halnya pengajian rutin setiap bulan, silaturahmi dengan saudara-saudara muslim lain khususnya yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah supaya tetap terjaga tali persaudaraan.

“Kiprahnya ya sering mengundang orang-orang masyarakat sini begitu. Ya kalau ada anggota-anggota yang sakit kami menjenguknya”<sup>58</sup>

Dakwah yang digunakan oleh Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menyiarkan ajaran Islam khususnya untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat yaitu melalui teknik penyampaianya, seperti yang dikatakan oleh informan

“Mengajak orang untuk datang ke pengajian dan kajian. Untuk peningkatannya ya itu kalau ada orang yang mampu dalam artian

---

<sup>57</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

<sup>58</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

bertekad untuk hijrah istilahnya ya kita ajak untuk mengikuti juga liqo' apabila ada peningkatan yang bagus, soalnya orang yang mengikuti liqo' insya Allah merupakan orang yang baik dalam beribadah kepada Allah Swt. Selanjutnya yang umum melakukan syiar Islam yang berupa pengajian, terus silaturahmi, lalu lewat pendalaman pendalaman kajian Islam seperti itu".<sup>59</sup>

Adapun yang dituturkan oleh informan lainnya yaitu Bapak Widodo:

"kami berdakwah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an yaitu di surat an-nahl ayatnya 125, yang didalamnya itu terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yang pertama dakwah bil hikmah, yang kedua dakwah bil mauidzah hasanah, dan yang ketiga dakwah mujadalah. Untuk dakwah bil hikmah seperti apabila dalam menyampaikan dakwah kita itu kan harus tahu bagaimana kondisi dari orang-orang yang menerima dakwah dari kita atau istilahnya mad'u gitu ya, dari sini kita sebagai da'i nya harus dapat memahami kondisi mad'u agar dalam penyampaian atau pemilihan materi untuk dakwah bisa disesuaikan biar gampang diterima oleh mad'u. Selanjutnya kalau dakwah bil mauidzah hasanah itu kita memberikan pelajaran-pelajaran yang baik dan disesuaikan antara pelajaran yang kita berikan kepada mad'u dengan perilaku kita, oleh sebab itu kita selalu memberikan pembinaan untuk para da'i agar mereka siap dalam melakukan tugas dakwah, untuk sementara ini da'i yang kita bina atau ya kita belajar bersama-sama yaitu masih sedikit ya, dari pengurus juga merangkap sebagai da'i. Selanjutnya yang ketiga adalah dakwah mujadalah ya, yaitu kita mengadakan kajian-kajian Islami atau syiar Islam yang berupa pengajian selapanan (bulanan), kajian *liqo* selain itu kita juga melakukan silaturahmi kepada saudara muslim untuk senantiasa menyambung ukhwah Islamiyah".<sup>60</sup>

Dakwah yang digunakan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah yang paling dominan yaitu berupa kajian-kajian Islami dan syi'ar Islam. Adapun kajian Islami yang dilakukan yaitu berupa *liqo' dan tatsqif* yang dilakukan setiap minggu sekali, untuk syiar Islam yaitu pengajian bulanan yang diadakan setiap bulan sekali

---

<sup>59</sup>Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

<sup>60</sup>Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

### c. **Penggerakan pada Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

Penggerakan bagi setiap organisasi memiliki arti yang penting bagi kesuksesan suatu kegiatan. Rencana dan program kerja yang telah disusun dan ditetapkan sebagai penjabaran strategi dasar organisasi diselenggarakan demi kepentingan manusia, baik mereka yang menjadi anggota organisasi maupun bagi berbagai pihak lainnya, khususnya mereka yang dikenal sebagai stake holders, yaitu berbagai pihak yang mempertaruhkan sesuatu demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Seperti halnya Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menggerakan setiap koordinator di bawahnya, yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua adalah melakukan koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi yang membangun terhadap anggota di setiap akhir kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Terkadang satu bulan sekali mengajak anggota remaja putra untuk pengajian bersama sebagai sarana untuk menjalin ikatan emosional sehingga terjadi kekompakan. Seperti dijelaskan oleh Ketua Ikadi berikut:

“Untuk menggerakan kegiatan yang telah dirancang diperlukan motivasi bagi semua anggota. Pemberian motivasi menjadi sangat penting untuk dilakukan bila ada salah satu pengurus atau beberapa pengurus mengalami penurunan semangat dalam berorganisasi. Selama ini sesama pengurus telah saling memberikan motivasi bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga anggota diharapkan selalu semangat dalam menggerakan roda kepeguruan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah”<sup>61</sup>

Pemberian motivasi, daya perangsang atau daya pendorong yang mendorong para anggota untuk mau bekerja dengan segiat-giatnya berbeda

---

<sup>61</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan motif, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing anggota untuk bekerja, juga oleh karena perbedaan waktu dan tempat. Karenanya, dalam memberikan motivasi kepada anggota haruslah diselidiki daya perangsang mana yang lebih ampuh untuk diterapkan dan lebih ditekankan.

Pemberian motivasi bukan hanya satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat prestasi seseorang. Faktor lainnya yang terlibat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang perilaku yang diperlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau disebut persepsi peranan. Motivasi, kemampuan dan persepsi peranan adalah saling berhubungan.

“Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan keIslaman dan aktifitas keummatan. Program ini juga terlaksana karna biasanya didalam masjid kegiatan dilaksanakan sehingga proses pembinaan keagamaan bejalan sesuai dengan harapan”<sup>62</sup>

Jadi, bila salah satu faktor rendah, maka tingkat prestasi akan rendah, walaupun faktor-faktor lainnya tinggi. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Disamping pemberian motivasi, komunikasi secara efektif seorang pemimpin atau ketua kepada bawahannya merupakan salah satu keberhasilan untuk menggerakkan roda organisasi. Seorang ketua harus dapat berkomunikasi dengan baik, karena itu seorang ketua harus banyak berlatih, baik berlatih secara lisan maupun tulisan agar berita yang akan disampaikan dapat mencapai sasaran secara efektif. Selain itu

---

<sup>62</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

bagi seorang ketua juga diperlukan kecerdasan, keahlian dalam segi bahasa dan seni serta teknik penyampaian berita yang cakap dan meminimalkan terjadinya gejolak dari dampak berita yang disampaikannya.

Komunikasi yang efektif pun sebenarnya sudah dilakukan oleh pengurus, diantara caranya adalah ketika akan menggerakkan kegiatan yang akan dilaksanakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui musyawarah dengan anggota serta mengundang tokoh masyarakat dan tokoh agama ketika mau mengadakan kegiatan. Selain itu kadang juga mengadakan kumpul-kumpul misalkan memasak bersama sambil di sela-sela itu mereka membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

**d. Pengawasan pada Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.**

Suatu organisasi yang baik dilihat dari berhasilnya kegiatan yang telah dirancang. Namun terkadang kegiatan yang sedang dilaksanakan menemui hambatan dan halangan, disinilah pengawasan diterapkan. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Karena itu, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya permasalahan-permasalahan dari rencana yang ditetapkan.

Apa yang terjadi dapat diarahkan ke tujuan tertentu. Karena itulah, suatu sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan permasalahan-permasalahan sehingga berdasarkan permasalahan itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar

dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya. Maka dari itu, pengawasan perlu untuk diterapkan bagi suatu organisasi termasuk Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus memiliki arti yang penting bagi roda kepengurusan. Arti penting pengawasan kegiatan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah supaya Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Ketika ada anggota yang kurang aktif maka tindakan yang dilakukan oleh pengurus adalah mengadakan pertemuan atau rapat. Dalam rapat tersebut masing-masing anggota diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan saran ataupun menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menjalani roda kepengurusan. Acara ini dijadikan sebagai ajang untuk evaluasi diri atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Bila ada hal-hal yang perlu diselesaikan secara personal maka pengurus akan berbicara secara personal. Dari rapat dan pertemuan tersebut, maka akan dijadikan bahan untuk menindak lanjuti kegiatan-kegiatan dimasa mendatang.

## **2. Dampak Dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

Adapun dari dampak adanya Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah masyarakat lebih menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari karena Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah menyerukan kaum muslimin, untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Islam senantiasa selalu mengedepankan aspek kemanusiaan dan saling menghargai antar sesama.

“Ikadi berkepentingan agar Islam yang berkembang di Indonesia adalah Islam yang rahmatan lil alamiin. Islam yang dampaknya

langsung terasa bagi semua masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai rahmat”<sup>63</sup>

Yang terpenting adalah esensi nilai-nilai Islam yang membumi. Serta dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Bukan semata slogan sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“Dakwah Islam itu harus berlandaskan cinta agar langgeng. Kalau didasari jabatan dan kekuasaan, da’wah akan berhenti juga ketika jabatan dan kekuasaan itu berakhir. semangat menyebarkan dakwah Islam rahmatan lil alamiin. Di Bengkulu Tengah ini ada 34 Da’i”<sup>64</sup>

Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah telah mengalami perkembangan yang baik perkembangan dalam hal amal usaha maupun perkembangan secara kuantitas ini tentunya banyak hal yang harus dibenahi agar tetap kokoh selama-lamanya. Salah satu hal yang patut dilakukan adalah menjadikan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi organisasi yang bukan hanya menginginkan banyaknya anggota, akan tetapi harus juga menjadi organisasi yang berkualitas secara kualitas, terutama kualitas anggota-anggotanya. Tentunya ini bukanlah sekedar formalitas belaka. Karena ternyata banyak fenomena yang terjadi di kalangan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Orang dengan begitu mudahnya masuk menjadi anggota yang saat ini ternyata semakin mudah didapatkan dengan tidak memandang siapa mereka dan apa yang sudah mereka lakukan untuk perkembangan dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dan bahkan mungkin, juga dalam kehidupan keseharian mereka sama sekali tidak mencerminkan pribadi-pribadi Ikadi

---

<sup>63</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

<sup>64</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

seperti yang diinginkan oleh para pendiri dan para pejuang Ikadi di generasi awal.

“Yang paling mengecewakan sudah menjadi anggota Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah, sudah dikader namun beralih keorganisasi lain hanya dikarenakan adanya saudara-saudaranya yang mengajak bergabung di organisasi lain dia rela tinggalkan Ikadi tidak berpikir bahwa selamaini hidup senang dialami bersama di organisasi namun dengan enaknyanya meninggalkan begitu saja organisasinya ini yang paling mengecewakan, tetapi semuanya diserahnya sama Allah saja”<sup>65</sup>

Perkembangan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah yang sangat pesat tentunya akan menjadikan banyak organisasi lain meniru untuk melakukan hal yang serupa minimal mereka akan belajar bagaimana menjadi seperti Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain tantangan dari organisasi yang menjadikan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai partner mereka, tentunya masih banyak tantangan dari organisasi lain yang tidak suka dengan tindakan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dari tahun ke tahun telah menjadi rahasia umum bahwa Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah telah mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat dahulu.

Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar menjadikannya sebagai organisasi yang sangat semangat memerangi ajaran yang sangat *berbautahayul*, *bid'ah*, dan *khurafat* (TBC). Hal inilah yang menjadikan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah banyak dimusuhi oleh masyarakat Indonesia khususnya kaum tradisional yang banyak dianut oleh kebanyakan umat Islam Indonesia. Mereka menganggap bahwa dakwah Ikadi

---

<sup>65</sup> Wawancara Kepada Bapak Imran Abu, Ketua Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 30 Februari 2019

Kabupaten Bengkulu Tengah akan mengancam eksistensi mereka dan pengaruh mereka di kalangan kaum muslim yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tentunya hal ini hanyalah salah satu dari berbagai cobaan yang dihadapi oleh Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah.

“Ada beberapa tantangan dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah, termasuk adanya organisasi Islam yang menganggap bahwa hanya organisasinya saja yang paling benar, sehingga organisasi lain itu salah menurut mereka, padahal tetap yang diperjuangkan adalah Al-Qur’an dan hadits, padahal tidak boleh mengklaim bahwa organisasi ini yang paling benar”.<sup>66</sup>

Dalam hidup di dunia ini, sepanjang sejarah peradaban manusia, selalu ditemukan empat kategori kesadaran mereka dalam menetapkan orientasi hidupnya. *Pertama*, Orang yang seluruh perhatiannya didominasi oleh keinginan-keinginan dan usaha untuk mendapatkan kekayaan materi sebanyak-banyaknya, terpenuhinya segala kebutuhan materi menjadi tujuan hidupnya. *Kedua*, orang yang terobsesi kesenangan dan menikmati duniawi, mengejar kepuasan sesaat semata-mata, terpenuhinya segala macam kesenangan dan kenikmatan adalah puncak idealnya. *Ketiga*, orang yang kehilangan orientasi dan tujuan hidup, hidupnya dilalui tanpa tujuan apa-apa. *Keempat*, orang yang menemukan makna, tujuan hidupnya yang luhur, status, profesi dan prestasi yang dimilikinya, tidak mengaburkan tujuan akhir hidupnya, yaitu keselamatan di dunia dan kebahagiaan akhirat. Dengan adanya Ikadi di kabupaten Bengkulu tengah memiliki peran yang baik dan

---

<sup>66</sup> Wawancara Kepada Bapak Widodo, Pengurus Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 2 Maret 2019

memberikan dampak yang positif sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“Anggota Ikadi disini sering melakukan ceramah, kami memperoleh wawasan keagamaan yang disampaikan langsung oleh penceramah atau *da'i*. Ceramah yang digunakan ini dalam bentuk pengajian yang dilaksanakan sebulan sekali yang dapat menambah wawasan kami mengenai ilmu keagamaan”<sup>67</sup>

Selain melakukan ceramah Ikadi (Ikatan Da'i Indonesia) Kabupaten Bengkulu Tengah dalam berdakwah juga menggunakan pembinaan tentang keislaman yaitu dengan mengadakan kajian-kajian Islam dengan para kader dakwah dan masyarakat umum bisa ikut serta dalam kajian tersebut. Kajian Islam yang dilaksanakan merupakan pembinaan dakwah yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari pada syiar Islam atau dalam hal ini adalah pengajian, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus:

“Orang-orang yang mengikuti kajian Islam tersebut merupakan orang dengan potensi bagus sehingga nantinya bisa dijadikan kader *da'i* serta pemberian materi yang lebih mendalam lagi. Metode pembinaan keislaman dilakukan dengan dua kajian islam yaitu *liqo'* dan *tatsqif*”<sup>68</sup>

Dai juga sering melakukan bil hal yaitu mengajak untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan manusia, seperti yang dikatakan oleh Bapak Pono berikut:

“Dapat membantu dan memakmurkan masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, dalam cara ini dapat juga dijadikan

---

<sup>67</sup> Wawancara Kepada Bapak Supri, Masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah, tanggal 5 Maret 2019

<sup>68</sup> Wawancara Kepada Bapak Agus, Masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah, tanggal 5 Maret 2019

sarana untuk bersedekah dan beramal membantu orang-orang yang kurang mampu”<sup>69</sup>

Bapak Agus juga mengatakan bahwa adanya dai membuat masyarakat lebih memiliki pengetahuan tentang ibadah”

“Masyarakat mendapat pengetahuan tentang keagamaan dan juga sangat berarti bagi masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara Kepada Bapak Pono, Masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah, tanggal 5 Maret 2019

<sup>70</sup> Wawancara Kepada Bapak Agus, Masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah, tanggal 5 Maret 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Manajemen Dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

Setelah dilakukan pencarian data, pendalaman lalu menganalisisnya maka kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, bahwa arti penting perencanaan bagi kegiatan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kedua, pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Ketiga, Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menggerakkan setiap koordinator di bawahnya, yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua adalah melakukan koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi yang membangun terhadap anggota disetiap akhir kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Keempat, pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus memiliki arti yang penting bagi roda kepengurusan.

##### **2. Dampak Dakwah Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah**

Adapun dari dampak adanya Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah adalah masyarakat lebih menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari karena Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Kabupaten Bengkulu Tengah menyerukan kaum muslimin, untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Disarankan kepada pengurus Ikadi agar lebih menjunjung tinggi arti penting pengawasan kegiatan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah supaya Ikadi

Kabupaten Bengkulu Tengah berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Kelima, perilaku keberagamaan yang meliputi dimensi akidah, ibadah, dan akhlak masyarakat di secara umum sudah baik tetapi masih perlu pendampingan dari para tokoh agama, perlu adanya saling menghormati antara satu individu dengan individu lainnya serta harus ada peningkatan lagi supaya tidak terjadi hal-hal yang melenceng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addul Razak, Dkk, 2013. *Mutiara Dakwah*. Pekanbaru: Majelis Dakwah Islamiyah Provinsi Riau.
- Ali, Moh. Azis. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pranada Media
- Asep Muhyiddin dan Ahmad Agus Safei, 2013. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Anwar. 2013. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Amin Munir, Samsul. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anwar, Aminuddin. 2013. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang: Rasail
- Basid Abdul. 2015. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar:
- Burdah, Ibnu. 2014. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- Ba Dahdah, Ali Bin Umar Bin Ahmad. 2013. *Pilar-Pilar Keberhasilan Seorang Da'i*. Terj. Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali. Solo: Aqwan.
- Daudy, Ahmad. 2013. *Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2013. *Al-'aliyy\_Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Effendi, Nur. 2016. *Manajmen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia.
- HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara
- H.M Arifin, 2013. *Psikolog Dakwah*, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilahi, Wahyu. 2014. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jawahir Tantowi,. 2013. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Cet.1; Jakarta: Pustaka Al Hasan
- Kayo, Pahlawan. 2016. *Manajmen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah
- Muhtadi, Asep Saipul. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2013
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2013. *Manajemen Dakwah*, Cet.II. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_, 2013. *Manajemen Dakwah*, Cet.II. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. *Peta Keragaman Pemikiran Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ridha, Akram. *Manajmen Gejolak: Seni Mendidik Remaja Bagi Orang Tua*. Terj. Burhanudin. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Saputra, Wahidin. 2015. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sudarwan Danim. 2013. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.
- Syalabi, Ali. 2016. *Dari Hati ke Hati: Pesono Dakwa Islam*. Terj. Ali Murtadho. Jakarta. Cendikia.

- Syukir, Asmuni. 2013. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tasmara, Toro. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: Jalasutra
- Wahyu Ilahi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahidin Saputra. 2010. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada